|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| C:\Users\ricky wibowo\Desktop\logo\TEGAR\New folder\Untitled-2.jpg | TEGAR 1 (1) (2021)  **Journal of Teaching Physical Education in Elementary School**  <http://ejournal.upi.edu/index.php/tegar/index> | | |  |
| **Model Instrumen *Perfomance Assessment* Dalam Pembelajaran Bulutangkis**  **Siswa Sekolah Dasar**  **Burhan Hambali, Yusuf Hidayat, Yunyun Yudiana, Tite Juliantine, Alit Rahmat, Agus Gumilar, Reshandi Nugraha**  Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia | | | | |
| **Info Artikel**  \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_  *Sejarah Artikel:*  Diterima Januari 2018  Disetujui Maret 2018  Dipublikasikan April 2018  \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_  *Keywords:*  Lob Bertahan, Perfomance Assessment, Pembelajaran Bulutangkis,, *Rubric, Task.* | | **Abstrak**  \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_  Penelitian ini bertujuan untuk menyusun model instrumen penilaian *performance* dalam pembelajaran bulutangkis pada teknik lob bertahan. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research & Development* dalam konteks pengembangan instrumen penilaian yang mengacu kepada delapan tahapan kegiatan yaitu Memilih kriteria tes yang baik, Menganalisis cabang olahraga yang akan diuji, Memilih dan mencari literatur konsep teori, Memilih item tes, Menetapkan prosedur, Penilaian *expert jugment*, Uji coba instrumen, dan Pengujian estimasi tingkat validitas, reliabilitas. Partisipan yang digunakan adalah siswa-siswi sekolah dasar kelas lima dengan rentang usia 11-12 tahun. Instrumen yang dikembangkan merujuk pada instrumen tes *performance* dengan model *individual* *performance assessment.* Analisis yang dilakukan yaitu estimasi validitas isi (Lawshe’s CVR)*,*  reliabilitas *test-retest*, serta reliabilitas antar penilai *(Interclass coefficient correlation)*. Hasil analisis menunjukan besaran reliabilitas dan validitas instrumen penilaian sudah menunjukan kriteria baik dengan signifikan (*p\_value* < 0,05). Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dan validitas dapat disimpulkan bahwa model instrumen penilaian *performance* yang dikembangkan dapat digunakan untuk mengukur keterampilan lob bertahan dalam pembelajaran bulutangkis siswa sekolah dasar.  **Abstract**  \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_  This study aims to develop a model of the performance appraisal instrument in learning badminton using the defensive lob technique. The research method used is Research & Development in the context of developing an assessment instrument that refers to eight stages of activity, namely choosing good test criteria, analyzing the sport to be tested, selecting and looking for theoretical concept literature, selecting test items, establishing procedures, peer assessment or expert jugment, testing the instrument, and testing the estimated level of validity, reliability. The participants used were elementary school students in grade 5 with an age range of 11-12 years. The instrument developed refers to a performance test instrument with an individual performance assessment model. The analysis carried out was the estimation of content validity (Lawshe's CVR), prediction validity (person product moment), test-retest reliability, and inter-rater reliability (Interclass coefficient correlation). The results of the analysis show that the amount of reliability and validity of the assessment instrument has shown significant good criteria (p\_value <0.05). Based on the results of reliability and validity testing, it can be concluded that the performance appraisal instrument model developed can be used to measure survival lob skills in learning badminton for elementary school students. | | |
|  Alamat korespondensi: E-mail: burhanhambali@upi.edu | | | ISSN 2614-5626 | |

## Pendahuluan

#### Secara konsep, penilaian merupakan suatu prosedur sistematis yang mencakup beberapa kegiatan, yaitu mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data atau informasi yang diperoleh (Kusaeri & Suprananto, 2012). Dalam proses pembelajaran, penilaian merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru (Suwandi, 2011). Oleh sebab itu, penilaian menjadi salah satu indikator dalam melihat ketercapaian tujuan belajar (Kumar&Kalidasan, 2013). Salah satunya yaitu dengan melakukan pengukuran terhadap hasil belajar, khususnya pengukuran pada konteks keterampilan olahraga dan kemampuan motorik. Pengukuran keterampilan olahraga dan kemampuan motorik merupakan salah satu aspek fundamental dari pengukuran penampilanseseorang (Morrow, Jackson, Dish & Mood, 2015). Dengan adanya pengukuran, proses penilaian dapat dilaksanakan dengan objektif dan sesuai dengan kemampuan siswa yang sebenarnya.

#### Dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan jasmani, penilaian menjadi salah satu mekanisme kuat yang berpotensi untuk mengubah praktik pembelajaran (Ní Chróinín, 2017), dengan struktur dan fokus pada perencanaan proses belajar mengajar, penilaian dalam pendidikan jasmani memberikan dampak positif terhadap guru dan siswa (Ní Chrónín & Cosgrave, 2013). Oleh sebab itu, penilian menjadi salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru sebagai dari runtutan proses pembelajaran.

#### Salah satu model penilaian yang sering digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah *performance assessment*.Penilaian tersebut merupakan sebuah pendekatan untuk mengukur status siswa berdasarkan cara menyelesaikan tugas tertentu (Popham, 2011). *performance assessment* dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu (Sundari, 2014), teknik penilaian yang digunakan untuk menilai peserta didik dalam hal keterampilan sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai

#### Strategi penilaian memfokuskan adanya umpan balik terhadap peserta didik yang berkaitan dengan kriteria penilaian dan perencanaan untuk pembelajaran berikutnya (Ní Chrónín & Cosgrave, 2013). Oleh sebab itu, Tantangan bagi para guru termasuk jumlah waktu yang dibutuhkan untuk merencanakan, kesulitan dalam mengakses penilaian sampel dan membedakan penilaian untuk berbagai tingkat dan kemampuan kelas

#### Kajian pada pembahasan sebelumnya, menunjukan bahwa penilaian menjadi salah satu indikator yang mempunyai peranan penting untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran sudah tercapai. Penelitian yang dilakukan sudah dalam konteks *performance assessment* sudah banyak dilakanakan. Sari, A. N., Rosidin, U., & Abdurrahman, A. (2020) mengembangka instrumen *performance assessment* untuk mengukur keterampilan pemecahan masalah siswa SMA dalam pembelajaran fisika berbasis inkuiri, kemudian Sagita, V. V., & Rahayu, W. P. (2019). Mengembangkan *performance assessment* dalam konteks *authentic assessment*. Selain itu, hasil penelitian Nugroho, W. A., Yudha, R. P., Sundari, S., & Praja, H. N. (2021) yang mencoba menganalisis instrumen *performance assessment* dalam pembelajaran PJOK.

#### Namun demikian, hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam konteks model *performance assessment* dan menjadi isu menarik serta paling banyak diterapkan guru Pendidikan jasmani adalah instrumen penilaian yang berbasis pada permaian atau sering dikenal dengan *Game Performance Assessment Instrument* (Oslin, J. L., Mitchell, S. A., & Griffin, L. L. 1998; Memmert, D., & Harvey, S. 2008; Harvey, S., Cushion, C. J., Wegis, H. M., & Massa-Gonzalez, A. N. 2010), dan Prosedur Penilaian Olahraga Tim (TSAP) (Arias-Estero & Castejón, 2014).

#### Namun kedua model *performance assessment* tersebut hanya dapat digunakan untuk penilaian taktis dalam konteks olahraga tim, oleh sebab itu, berdasarkan isu dan topik yang sudah dibahas, serta melihat kekosangan dalam beberapa hasil penelitian yang sudah ada, penulis mencoba kembali menyusun model instrumen *performance assessment* yang berbasis pada *individual* *performance assessment,* yaitu instrumen penilaian olahraga yang menilai kemampuan seseorang secara individu dalam olahraga individual, salah satunya dalam permainan bulutangkis di sekolah dasar.

## mETHOD

#### **Desain**

#### Penelitian ini menggunakan metode *Research & Development* dalam konteks pengembangan instrumen penilaian, mengacu kepada delapan tahapan kegiatan yang dikembangkan Morrow, *at al* (2015) yaitu 1) Memilih kriteria tes yang baik, 2) Menganalisis cabang olahraga yang akan diuji, 3) Memilih dan mencari literatur konsep teori, 4) Memilih item tes, 5) Menetapkan prosedur, 6) Penilaian teman sejawat atau *expert jugment*, 7) Uji coba instrumen, 8) Pengujian estimasi tingkat validitas, reliabilitas.

#### **Partisipan**

#### 50 partisipan siswa-siswi kelas V disalah satu Sekolah Dasar Kota Bandung digunakan sebagai sampel uji coba instrumen yang telah dikembangkan dengan rentang usia 11-12 tahun. Selain itu lima *expert judgment* dijadikan sebagai partisipan dalam penelitian sebagai *subject metter expert* (Azwar, 2012) yang bertujuan untuk memvalidasi *task* dan *rubric* yang telah dikembangkan. *Expert* yang dipilih merupakan akademisi dan praktisi dalam bidang tes dan pengukuran Pendidikan Jasmani, Permainan Bulutangkis, dan Guru Penjas sebagai praktisi lapangan.

**Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kedalam jenis *performance test* (Aryee, S., Walumbwa, F. O., Seidu, E. Y., & Otaye, L. E, 2012, Morrow, at al. 2015 & Lacy, 2014), yang bertujuan untuk mengukur keterampilan teknik lob bertahan dalam pembelajaran bulutangkis. Model penilaian yang digunakan adalah *performance assessment* (Popham, 2011) dengan tujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam menampilkan *task* yang sudah dikembangkan dan *rubric* penilaian dalam format lembar observasi.

Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang dikembangkan oleh peneliti yaitu melalui proses *Planel Expert Jugdment* (Azwar, 2012) sebagai salah satu prosedur *content validity* (Merkel, Mitchell, & Lee, 2016; Ozer, Fitzgerald, Sulbaran, & Garvey, 2014; Schmitt et al., 2013; Yudiana, Y, Hidayat Y, Hambali B, 2017). Tujuan dari *planel expert judgment* adalah untuk mengkaji kecocokan *task* dan *rubric* yang telah disusun dengan indikator dan dimensi dari variabel yang akan diukur (Susetyo, 2011 & Azwar, 2012). Selanjutnya data utama dikumpulkan melalui uji coba instrumen penilaian yang telah dikembangkan dan divalidasi oleh *expert* terhadap 50 siswa-siswi kelas 5 sekolah dasar.

**Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Lawshe’s CVR (Susetyo, 2011; Azwar, 2012), bertujuan untuk mengestimasi validitas isi tes KD-bermain bulutangkis, baik yang berbasis proses maupun hasil, 2) Teknik analisis Person Product Moment (PPM) bertujuan untuk mengestimasi reliabilitas *test-retest*, 3) Analisis *Interclass Correlation Coefficient* (ICC) yang bertujuan untuk mengestimasi interrater reliability (Goodwin, 2001; Sporis, Jukic, Milanovic, & Vucetic, 2010; Lacy, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Hasil Uji Coba Teoritik Model Instrumen *Perfomance Assessment***

Uji coba teoritik dilaksanakan untuk melihat bagaimana telaah dari pakar terkait dengan *task* yang telah dikembangkan, kemudian akan dinilai kesesuaian dengan indikator yang telah ditetapkan. Instrumen yang telah dikembangkan melalui tahap kajian teoritis selanjutnya ditelaah oleh para *expert* dibidang bulutangkis, tes dan pengukuran, serta guru pendidikan jasmani sebagai praktisi, berjumlah lima orang yang disebut dengan SME (Azwar, 2012), tahap ini dinamakan dengan tahap *content validity*. Teknik analisis yang digunakan dalam tahap ini menggunakan teknik analisis CVR *(content validity rasio)* dari Lawshe. Dalam hal ini perhitungan CVR mendasarkan pada rasio kepentingan item yang telah dikembangkan menurut para ahli, item dinyatakan telah memenuhi validitas isi jika terdapat kesamaan diantara penilai dengan indek rasio diatas 0.50 (Susetyo, 2011). Indek rasio berkisar -1 ≤ CVR ≤ +1 (Susetyo, 2011; Naga, D. S, 2012; Azwar, 2012). Hasil analisis *content validity* dengan menggunakan teknik CVR disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel hasil analisis *content validity rasios*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Dimensi** | **Indikator** | **Item Keterampilan *(Task)*** | **MP** | **CVR** |
| Persiapan | Persiapan Badan | Berdiri siap untuk melakukan gerakan | 5 | 1.00 |
| Cara Memegang Raket | 4 | **0.60** |
| Gerakan Kearah kok | Mempersepsi arah datangnya satelkok | 4 | **0.60** |
| Gerakan Langkah Kaki | 5 | 1.00 |
| Posisi Memukul | Persiapan badan ketika akan memukul | 4 | **0.60** |
| Ayunan Raket Kebelakang | Persiapan posisi raket ketika akan memukul | 4 | **0.60** |
| Pelaksanaan | Ayunan Raket Kedepan | Gerakan ayunan raket ketika akan memukul | 5 | 1.00 |
| Posisi Raket ketika akan memukul | 5 | 1.00 |
| Perkenaan | Perekenaan satelkok dengan raket | 5 | 1.00 |
| Gerakan Badan ketika memukul satelkok | 5 | 1.00 |
| Penyelesaian | Gerak Lanjut | Gerakan badan setelah memukul satelkok | 4 | **0.60** |
| Posisi raket setelah memukul satelkok | 5 | 1.00 |
| Akhir Gerakan | Posisi raket setelah gerak lanjut | 5 | 1.00 |
| Gerakan badan kembali keposisi siap | 5 | 1.00 |
| Hasil Akhir | Ketepatan Arah Pukulan | Arah ketepatan satelkok setelah dipukul | 5 | 1.00 |

Ket : MP = Jumlah penilai yang menyatakan cocok, CVR = *Content Validity Rasio*

.

Berdasarkan hasil analisis CVR *task* yang dikembangkan pada instrumen penilaian lob bertahan diperoleh nilai rasio terentang antara 0.60 sampai dengan 1.00, sesuai dengan kriteria batas minimal, nilai rasio yang diperoleh melebihi nilai 0.50, artinya nilai rasio tersebut bisa diterima, dengan kata lain *task* yang disusun dapat digunakan sebagai item yang bisa mengukur pada keterampilan lob bertahan.

#### **Hasil Uji Coba Empiris Model Instrumen *Perfomance Assessment***

Proses pelaksanaan uji coba empiris dilaksanakan terhadap 50 siswa sekolah dasar kelas V, siswa dinilai penampilannya ketika melaksanakan tes lob bertahan oleh tiga rater atau observer dengan menggunakan format penilaian yang sudah disusun, dan direkam oleh camare video dengan tujuan agar para observer dapat melihat kembali gerakan-gerakan yang ditampilkan oleh siswa setelah selesai melakukan gerakan. Prosedur pelaksanaan tes dilaksanakan dua kali tes dalam hari yang sama. Berikut hasil analisis uji coba empiric model instrumen *performance assessment* disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel deskriftip statitik hasil uji coba

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Subjek | N | Usia | |  | Tes LB | |
| M | SD |  | M | SD |
| Putera | 30 | 12.0 | 0.85 |  | 51.0 | 3.1 |
| Puteri | 20 | 12.2 | 0.88 |  | 50.3 | 2.8 |
| Pa + Pi | 50 | 12.1 | 0.85 |  | 50.8 | 3.0 |

Ket : M = Rata-rata, SD = Standar Deviasi, LB = Lob Bertahan,

Tabel Deskriptif Statistik Skor Hasil Tes Retest

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Subjek | Mean Lob Bertahan | |
| Trail 1 | Trail 2 |
| Putera | 50.3 | 51.7 |
| Puteri | 49.9 | 50.8 |
| Pa + Pi | 50.1 | 51.4 |

Tabel Deskriptif Statistik Skor Hasil Penilaian Ketiga Rater

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Subjek | Mean LB | | |
| P1 | P2 | P3 |
| Putera | 51.1 | 50.9 | 51.1 |
| Puteri | 50.4 | 50.2 | 50.5 |
| Pa + Pi | 50.8 | 50.6 | 50.8 |

**Pengujian Reliabilitas Model Instrumen *Perfomance Assessment***

Terdapat dua jenis teknik reliabilitas yang digunakan dalam uji coba emprik model instrumen *performance assessment* yaitu *interclass coefficient* *reliability* dan *intraclass coefficient reliability* (Morrow, at al, 2015 ; Bresciani, Oakleaf, Duncan, & Hickmott. 2009 ; Thomas, Nelson, Silverman.2005). Pengujian estimasi reliabilitas tipe *interclass reliability* akan menggunakan model *test-retest* sedangkan pada tipe *intraclass reliability* akan menggunakan model *Interrater reliability* (Morrow, at al, 2005; Bresciani, Oakleaf, Duncan, & Hickmott. 2009; Thomas, Nelson, Silverman. 2005 ;). Berikut hasil pengujian reliabilitas instrumen disajikan dalam tabel dibawah ini

Tabel Hasil Analisis Reliabilitas *Test Retest* Model Perfomance Assessment Teknik Lob Bertahan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Dimensi | Mean 1 | | SD | PPM | SEM |
| Trail 1 | Trail 2 |
| **Keseluruhan** | **50.1** | **51.4** | **3.0** | **0.91** | **0.90** |
| Persiapan | 20.9 | 21.1 | 1.4 | 0.90 | 0.44 |
| Pelaksanaan | 13.3 | 13.8 | 1.0 | 0.82 | 0.42 |
| Penyelesaian | 13.0 | 13.3 | 1.0 | 0.84 | 0.40 |
| Hasil akhir | 3.0 | 3.1 | 0.6 | 0.78 | 0.34 |

Ket : PPM *= Person Product Moment,* SEM = *Standar Error Of Measurment*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas *test retest* model *performance assessement* pada teknik lob bertahan diperoleh nilai PPM terentang antara 0,78 sampai dengan 0,91. Nilai PPM terendah diperoleh pada indikator hasil akhir pukulan, sedangkan nilai tertinggi diperoleh pada pengujian nilai PPM keseluruhan indikator lob bertahan. Secara keseluruhan hasil analisis tersebut mempunyai nilai koefisien reliabilitas diatas 0.75, ini berarti model instrumen *performance assessment* yangdikembangkan pada teknik lob bertahan dinyatakan reliable.

Tabel Hasil Analisis Reliabilitas Inter Rater

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Sub Tes | Dimensi | Mean | SD | ICC | SEM |
| Lob Bertahan | Keseluruhan | 50.76 | 2.95 | 0.95 | 0.66 |
| Persiapan | 20.99 | 1.32 | 0.94 | 0.32 |
| Pelaksanaan | 13.55 | 0.94 | 0.91 | 0.28 |
| Penyelesaian | 13.14 | 0.96 | 0.94 | 0.24 |
| Hasil akhir | 3.08 | 0.58 | 0.98 | 0.08 |

Hasil pengujian reliabilitas *interrater* pada model *performance assessement* teknik lob bertahan diperoleh nilai koefisien konsisitensi terentang antara 0.91 sampai dengan 0.98, nilai koesfisien reliabilitas terendah terdapat pada dimensi pelaksanaan sebesar ICC=0,91 sedangkan nilai koefisien tertinggi terdapat pada dimensi hasil akhir pukulan sebesar ICC = 0,98.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas model instrumen mempunyai nilai koefisien reliabilitas konsistensi interrater dengan teknik ICC diatas 0.75, ini berarti model instrumen *performance assessement* pada teknik lob bertahan sudah reliabel dan konsisten dalam menilai kemampuan siswa pada pembelajaran bulutangkis.

**Diskusi**

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun model instrumen penilaian *performance* dalam pembelajaran bulutangkis pada teknik lob bertahan. Instrumen penilaian dikembangkan berdasarkan empat dimensi utama yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, penyelesaian, dan hasil akhir pukulan. Berdasarkan asil analisis *content validity* pada tahap *planel expert judgment* diperoleh nilai CVR terentang antara 0,60 sampai dengan 1.00. Nilai validitas tersebut membuktikan bahwa para *expert* menyatakan setuju atau cocok terhadap *task* yang sudah dikembangkan untuk digunakan dalam menilai keterampilan bermain bulutangkis pada teknik lob bertahan. Hal tersebut mengacu pada kriteria batas minimal yang akan diterima dalam validitas isi adalah 0.50 (Susetyo, 2011).

Nilai 0,60 pada hasil *content validity* membuktikan bahwa terdapat satu *expert* yang menilai kurang setuju dengan item *task* yang telah dikembangkan, tentunya dengan beberapa pertimbangan logis dan saran-saran terkait dengan perbaikan item *task* agar menjadi lebih baik. Validasi isi dengan menggunakan CVR dipengaruhi oleh banyaknya penilai dari para ahli dan jumlah orang yang menyatakan penting dalam menilai kecocokan item dengan indikator (Susetyo, 2011) dengan indek rasio berkisar -1 ≤ CVR ≤ +1 (Susetyo, 2011; Naga, D. S. 2012; Azwar, 2012) dengan kriteria Mp < ½ M CVR < 0 ; Mp = ½M CVR = 0; Mp > ½ M CVR > 0. Hasil *content validity* mendukung beberapa penelitian yang terdahulu (Merkel, Mitchell, & Lee, 2016; Ozer, Fitzgerald, Sulbaran, & Garvey, 2014; Schmitt et al., 2013; Yudiana, Y, Hidayat Y, Hambali B, 2017).

Pada pengujian reliabilitas *test retest* model instrumen, semua nilai yang diperoleh sudah melebihi batas minimal kriteria reliabilitas yaitu 0,75. Hal tesebut menunjukan bahwa model instrumen penilaian yang disusun sudah konsisten dan stabil untuk mengukur keterampila bermain bulutangkis pada teknik lob bertahan untuk siswa sekolah dasar. Hasil pengujian reliabilitas test-retest dalam penelitian ini mendukung pendapat Susetyo (2011) yang mengemukakan bahwa “reliabilitas perangkat ukur didasarkan kestabilan jawaban yang diberikan oleh peserta tes. Jika jawaban peserta tetap sama atau tidak banyak berubah maka perangkat tes reliabel.” Selain itu Popham (2011) & Kusaeri & Suprananto (2012) yang mengemukakan bahwa *test-retest reliability* digunakan untuk melihat kestabilan pengukuran dalam kaitannya dengan instrumen yang telah dikembangkan.

Sedangkan hasil analisis estimasi *interrater reliability* dengan menggunakan teknik analisis ICC, nilai estimasi reliabilitas berada diatas 0.70, hal tersebut menunjukan bahwa ketiga rater memiliki kesamaan yang sama dalam menilai keterampilan yang ditampilkan oleh siswa, artinya instrumen penilaian yang dikembangkan konsisten dan objektif dalam mengukur dan menilai kemampuan siswa. Hal tersebut menguatkan pendapat dan hasil beberapa penelitian sebelumnya (Sporis, Jukic, Milanovic & Vucetic, 2010); Markovic, Dizdar, Jukic & Cardinale, 2004); Vutela, Sporis, Talovic & Jeleskovic, 2010).

Ketepatan nilai ICC sebagai interrater reliability cocok dan sesuai dengan formula yang dikemukan oleh Goodwin (2001) bahwa ICC berasal dari *MSind - MSres / MSind*. Besaran koefisien reliabilitas yang diperoleh pada uji coba hampir mendekati pada koefisien korelasi sempurna yaitu 1.00, hal tersebut menunjukan bahwa rubric penilaian yang digunakan dalam menilai sudah sama dan objektif. Hasil tersebut sepadan dengan pandangan Susetyo (2011) bahwa “hasil penilaian dari beberapa pengamat seharusnya sama ketika melakukan penilaian pada objek yang sama, karena menggunakan kriteria penilaian yang sama.”

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyusunan dan pengujian model instrumen dapat disimpulkan bahwa model instrumen *performance assessment* yang dikembangkan dapat digunakan untuk mengukur keterampilan lob bertahan dalam pembelajaran bulutangkis siswa sekolah dasar.

## DaFTAR PUSTAKA

Arias-Estero, J., & Castejón, F. (2014). Using instruments for tactical assessment in physical education and extra-curricular sports. *European Physical Education Review*, *20*(4), 525–535. <https://doi.org/10.1177/1356336X14539214>

Aryee, S., Walumbwa, F. O., Seidu, E. Y., & Otaye, L. E. (2012). Impact of high-performance work systems on individual-and branch-level performance: test of a multilevel model of intermediate linkages. *Journal of applied psychology*, *97*(2), 287.

Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Edisi ke 2. Pustaka Pelajar.

Bresciani, Oackleaf, Kolkhorst, Nebeker, Barlow, Duncan & Hickmott. (2009). Examining Design and Inter-Rater Reliability of a Rubric Measuring Research Quality across Multiple Disciplines. *Practical Assessment, Research & Evaluation*. 12, Volume 14

Goodwin, L.D. (2001). Interreter Agreement And Reliability. *Journal Measurment In Physical education And Exercise Science*. 5. (1). 13-34.

Harvey, S., Cushion, C. J., Wegis, H. M., & Massa-Gonzalez, A. N. (2010). Teaching games for understanding in American high-school soccer: A quantitative data analysis using the game performance assessment instrument. *Physical Education and Sport Pedagogy*, *15*(1), 29-54.

Kumar, Raj.P. & Kalidasan, R. (2013). Construction and development skill test in servis among ball badminton players. *Star International Journal Physical Education*. 1. (2). 5-8.

Kusaeri & Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Lacy, Alan C. (2011). *Measurment & Evaluation in Physical Education and Exercise Science*. San Francisco: Pearson Education, Inc.

Memmert, D., & Harvey, S. (2008). The game performance assessment instrument (GPAI): Some concerns and solutions for further development. *Journal of Teaching in Physical Education*, *27*(2), 220-240.

Merkel, E. C., Mitchell, S. A., & Lee, S. J. (2016). Content Validity of the Lee Chronic Graft-versus-Host Disease Symptom Scale as Assessed by Cognitive Interviews. *Biology of Blood and Marrow Transplantation*, *22*(4), 752–758. https://doi.org/10.1016/j.bbmt.2015.12.026

Morrow Jr, J. R., Mood, D., Disch, J., & Kang, M. (2015). *Measurement and Evaluation in Human Performance, 5E*. Human kinetics.

Naga, D. S. (2012). *Teori Sekor Pada Pengukuran Mental*. Jakarta. Nagarani Citrayasa.

Ní Chróinín, D. (2017). Assessment in physical education, a sociocultural perspective, by Peter Hay and Dawn Penney. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, *24*(1), 118–119. https://doi.org/10.1080/0969594x.2016.1140122

Ní Chrónín, D., & Cosgrave, C. (2013). Implementing formative assessment in primary physical education: Teacher perspectives and experiences. *Physical Education and Sport Pedagogy*, *18*(2), 219–233. https://doi.org/10.1080/17408989.2012.666787

Nugroho, W. A., Yudha, R. P., Sundari, S., & Praja, H. N. (2021). Analisis Instrumen Asesmen Unjuk Kerja pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Kota Cirebon. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, *4*(2), 126-141.

Oslin, J. L., Mitchell, S. A., & Griffin, L. L. (1998). The game performance assessment instrument (GPAI): Development and preliminary validation. *Journal of teaching in physical education*, *17*(2), 231-243.

Ozer, I., Fitzgerald, S. M., Sulbaran, E., & Garvey, D. (2014). Reliability and Content Validity of an English as a Foreign Language (EFL) Grade-level Test for Turkish Primary Grade Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *112*(Iceepsy 2013), 924–929. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1250>

Popham, W. J. (2011). Assessment literacy overlooked: A teacher educator's confession. *The Teacher Educator*, *46*(4), 265-273.

Sagita, V. V., & Rahayu, W. P. (2019). Developing performance assessment-based authentic assessment of business plan subject. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, *7*(1), 31-46.

Sari, A. N., Rosidin, U., & Abdurrahman, A. (2020). Developing an Instrument of Performance Assessment to Measure Problem-Solving Skills of Senior High School Students in Physics Inquiry-Based Learning. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, *9*(1), 1-13.

Schmitt, M. A., Schröder, C. D., Stenneberg, M. S., van Meeteren, N. L. U., Helders, P. J. M., Pollard, B., & Dixon, D. (2013). Content validity of the Dutch version of the Neck Bournemouth Questionnaire. *Manual Therapy*, *18*(5), 386–389. https://doi.org/10.1016/j.math.2013.01.004

Sporis, G., Jukic, I., Vucetic, V. (2010). Reliability and Factorial Validity Of Agility Test for Soccer Players. *Journal of strength and conditioning research*. 24. (3). 679-686.

Sundari, S. (2014). Model Pengembangan Asesmen Kinerja (Performance Assessment) Mata Pelajaran Ipa Berbasis Nilai Karakter Di Smp Kota Ternate Maluku Utara. *Jurnal Edubio Tropika*, *2*(1)

Susetyo, B. (2011). Menyusun tes hasil belajar. *Bandung: CV Cakra*.

Suwandi, S. (2011). *Model-model Asesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Thomas, Nelson, Silverman. (2005). *Research Methods in Physical Activity*. United. States. America: Human Kinetics.

Makovic, Dizdar, Jukic, & Cardinale. (2004). Reliability and Factorial Validity of Squat and Coutermovement Jump Tests. *Jurnal of Strength & Conditioning Association*. 18. (3), 551-555.

Vuleta, Sporis, Talovic & Jeleskovic (2010). Reliability and Factorial Validity Of Power Tests For Handball Players. *Journal Sport Science.* 3. (1). 42-46.

Yudiana, Y, Hidayat Y, Hambali B, S. S. (2017). Content Validity Estimation of Assessment Instrument Based on Volleyball Information System of Volleyball Learning: Field Research. *IOP Publishing IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering 180*, *180*(1), 1–7. https://doi.org/10.1088/1742-6596/755/1/011001